

ISLAMIC AKADEMIKA

Jurnal Pendidikan & Keislaman

METODE MENGHAFAK MELALUI KATA KUNCI DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQA JOMBANG

Moch. Sya'roni Hasan¹

¹ STIT Al Urwatul Wutsqa Jombang

Email : ronistit@yahoo.com

Ach Mufti Fahmi²

²STIT Al Urwatul Wutsqa Jombang

Email : muftisalik165@gmail.com

Article details:

Received: 16 Juni 2020

Revision: ddnd mm, xxx

Accepted: ddnd mm, xxx

Published: ddnd mm, xxx

ISLAMIC AKADEMIKA
Jurnal Pendidikan & Keislaman

Menghafal merupakan salah satu permasalahan yang kerap dialami oleh siswa di sekolah, menghafal tidak dapat dihindari karena merupakan tuntutan utama bagi pelajar. Menghafal sendiri bukan pekerjaan mudah, tetapi bukan berarti sulit dilakukan. Menghafal akan menjadi sulit jika tidak mengetahui metodenya, sebaliknya menghafal terasa mudah jika menerapkan trik-trik tertentu. Jadi, pengetahuan akan strategi yang benar dapat menjadikan kegiatan menghafal mudah dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah

mendeskripsikan implementasi metode menghafal melalui kata kunci di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqa Jombang serta mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verifikasi. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan menghafal di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqa Jombang menggunakan metode kata kunci. Kata kunci adalah lafadz atau kata pertama dari tiap tabel, paragraf, sekitar 5 baris, ayat, awal bacaan ayat. Teknik menghafal di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqa Jombang *pertama* para santri dibentuk kelompok hafalan, setiap kelompok terdiri tidak kurang dari 10 anak kemudian didampingi oleh Ustaz yang masih menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dan wakil Ustaz dari kalangan santri yang dianggap mempunyai kompetensi dan kredibilitas. *Kedua* santri diberi kertas kata kunci materi untuk dihafalkan, kemudian *ketiga* waktu menghafal santri yakni diwaktu pagi, sore hari.

Keywords: *Metode Menghafal, kata kunci*

A. Pendahuluan

Sekolah adalah institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut (Rahmawati, 2019). Kemampuan dan kecerdasan yang terdapat dalam pribadi seseorang khususnya siswa yang masih sangat membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik. sebagai seorang guru harus bisa memengaruhi peserta didik guna menanamkan kebiasaan diri dalam belajar (Suheri, 2018).

Menurut Aji Indianto menghafal merupakan suatu kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, terutama ketika ujian atau tugas harian. Dengan demikian menghafal (*input*) dan mengingat (*output*) bersifat saling berkaitan. Menghafal atau *memorizing* merupakan suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak. Sedangkan mengingat atau *recall* (memanggil kembali) merupakan upaya aktif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak yang telah diinput sebelumnya (Indianto, 2017).

Sedikit keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam proses menghafal mungkin akan ada *problem* yang muncul, baik itu *problem* dari peserta didik maupun *problem* dari guru pengajarnya. *Problem-problem* yang muncul tersebut baik langsung maupun tidak langsung bisa berpengaruh terhadap kecepatan menghafal, kualitas menghafal dan kemampuan mengingat hafalan tersebut. Peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses pengetahuan baru yang diterimanya sehingga tidak ada perkembangan dalam pengetahuan yang dimiliki peserta didik (Hasan, 2020).

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Tujuan adanya Pondok Pesantren yaitu menyiapkan santri menghadapi masa globalisasi yang penuh dengan tantangan. Sebagai lembaga pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*), sosial keagamaan dan penyiaran agama dengan corak ajarannya yang fikih sufistik lengkap dengan orientasi ukhrawinya (Hasan, 2020). Di samping itu, mengingat bahwa Pondok Pesantren selalu berada di tengah-tengah lingkungan sosial kultural yang selalu berubah dan berkembang dengan berbagai tuntutan, maka Pondok Pesantren harus sesuai dengan kenyataan

lingkungan dan tingkat kebutuhan yang dihadapinya, yaitu bukan hanya mendidik para santri mengenai pendidikan saja, tetapi juga mengusahakan agar dapat memahami, menguasai serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai sumber ajaran dan motivasi pembangunan disegala bidang kehidupan (Wijayanti, 2016).

Adapun di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang memiliki inovasi untuk mempermudah santri-santri dalam menghafal pelajaran, yakni dengan menerapkan metode menghafal melalui metode kata kunci. Metode kata kunci diterapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang yakni KH. M. Qoyim Ya'qub Husein yang sekaligus *Mursyid Thariqah Syadziliyah al Mas'udiyah* Jombang, merupakan salah satu metode alternatif untuk membantu santri-santri dalam menghafal materi pelajaran yang ada di ruang lingkup sekolah maupun pondok pesantren. Kelebihan dari metode tersebut adalah dapat membantu santri-santri untuk menghafal secara mudah, praktis, sistematis dan fleksibel. Metode tersebut didesain dengan menghafal sambil bernyanyi, umumnya teknik menyanyi digunakan oleh anak-anak TK dan SD akan tetapi sebenarnya menyanyi juga dapat diterapkan secara luas pada orang dewasa. Melalui metode tersebut santri-santri dapat menyelesaikan hafalannya dengan cepat dan menyenangkan karena menggunakan lagu atau *nasyid* bernyanyi yang mengandalkan olah vokal tanpa iringan musik untuk menghafalkan sebuah materi pelajaran (Nggermanto, 2005).

B. Kajian Pustaka

a. Teknik menghafal dengan warna, suara, gambar, dan inisial

Meski banyak siswa yang merasa bosan, jenuh, dan sebal terhadap hafalan, menghafal pelajaran tetap harus dilakukan karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar. Bagi siswa yang merasa demikian, beberapa tips menghafal berikut ini patut diterapkan (Kartikasari, 2008).

1. Menghafal dengan inisial atau singkatan

Untuk soal hafalan, salah satu cara paling efektif yang bisa dicoba ialah dengan membuat inisial sendiri. Pilihlah singkatan yang cepat dan gampang diingat. Perhatikan contoh berupa urutan satuan jarak dari kilometer ke milimeter dari yang terbesar berikut ini. Urutannya adalah kilometer, hektometer, dekameter, meter, desimeter, centimeter, serta milimeter. Sebenarnya, untuk menguatkan ingatan, dapat membuat frasa atau

singkatan. Singkatan tersebut misalnya km (kilometer), cm (centimeter), dan mm (milimeter) (Indianto, 2017).

2. Metode akrotik

Menghafalkan dengan metode akrotik dilakukan dengan mengubah suatu kalimat dengan kata-kata baru yang mudah diingat. Misalnya, “*Kings Play Chess On Fine Green Sand*”. Kata-kata tersebut merupakan perubahan dari urutan nama-nama takson yang berasal dari *kingdom*, *phylum*, *class*, *ordo*, *family*, *genus*, dan *species* (Indianto, 2017).

3. Relation system (Rangkaian kata)

Teknik *relation* juga biasa disebut rangkaian kata. Teknik ini sangat luar biasa jika digunakan untuk menghafal semua jenis pelajaran. Caranya, mengingat informasi dengan menghubungkan antara kata satu dengan yang lain, melalui sebuah cerita atau aksi yang mengikat dua kata tersebut (Indianto, 2017).

4. Story system

Story system adalah teknik untuk mengingat informasi dengan cara menghubungkan informasi satu dengan yang lainnya menjadi sebuah cerita (Indianto, 2017: 62). Perhatikan contoh berikut. Terdapat beberapa kata, yaitu “burung”, “baju”, “awan”, “es teh”, “gunung”, “kelinci”, “pistol”, “buaya”, “pohon”, dan “kawah”. Cara menghafal dengan *story system* adalah membayangkan. Misalnya, “burung memakai baju terbang ke awan minum es teh, terbang lagi ke gunung bertemu kelinci membawa pistol untuk menembak buaya yang tidur di bawah pohon di dekat kawah”.

b. Kata Kunci

Kata kunci adalah metode menghafal dengan cara mengambil huruf depan dari materi yang ingin dihafal. Kemudian huruf depan ini digabungkan dan dibuat suatu singkatan atau cerita yang lucu atau unik (Sujanto, 2011). Sedangkan Mastroji (2004) menyatakan bahwa metode kata kunci dapat digunakan dengan mengingat kata inti dari informasi yang akan diingat. (Setiadji, 2019).

Teori lain mengatakan bahwa metode kata kunci adalah sebuah metode yang berguna untuk mengingat kalimat yang panjang. Dalam metode ini, terlebih dulu kita harus mencari kata kunci atau kata pokok. Kata kunci atau kata pokok adalah kata yang kita anggap penting dan mampu mengingatkan kita pada kalimat yang dimaksud (Hartiningsih, 2011:

49). Tiap orang bisa berbeda dalam menentukan kata kunci. Misal harus mengingat kalimat “Sebagian besar penduduk Kenya masih berprofesi sebagai petani.” Kata kuncinya dapat berupa Kenya dan petani. Tetapi apabila dua kata tersebut belum mengingatkan pada kalimat yang seharusnya diingat maka kata kuncinya bisa ditambah lagi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi metode menghafal melalui kata kunci di pondok pesantren al urwatul wutsqo jombang . Sedangkan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Emzir, 2014). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verifikasi. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian dan triangulasi (Sugiono, 2013)

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Metode Menghafal Melalui Kata Kunci

Proses kegiatan belajar menghafal di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang menggunakan metode kata kunci, kata kunci sendiri merupakan sebuah metode menghafal yang dicetuskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang yakni KH. M. Qoyim Ya'qub yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal sebuah materi. Sedangkan untuk materi yang menjadi bahan hafalan antara lain Pedoman Tafsir Amaly, Lagu Qur-any, Fiqh Qur-any, Qur-any 1, Qur-any 2, Qur-any 3, Qur-any 4, Juz 1, serta Juz 30, Bina Hafalan, Silaturrahmi, Latin, Matematika, English, Ahkam, Gundul.

Hal ini berdasarkan penjelasan dari Ustaz 1 selaku pengurus Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang :

“Perihal implementasi metode menghafal melalui kata kunci di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang, kami para pengurus Pondok mengharuskan para santri untuk belajar menghafalkan sebuah materi baik materi yang berada dalam ruang lingkup Pondok maupun Sekolah dengan metode kata kunci, kata kunci sendiri merupakan sebuah metode menghafal yang dicetuskan oleh Pengasuh Pondok UW yakni KH. M. Qoyim Ya'qub yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal sebuah materi. Sedangkan untuk materi yang menjadi bahan hafalan antara lain Pedoman tafsir amaly, Lagu Qur'any, Fiqh Qur'any,

Qur'any 1 sampai dengan Qur'any 4, Ushul Fiqh, Juz 1, 30, Bina Hafalan, Silaturrahmi, Latin, Matematika, English, Ahkam, Gundul. Menurut saya metode tersebut mudah, efektif dan efisien, kenapa demikian ?, karena metode tersebut didesain dengan mengambil huruf depan, kata depan, atau kalimat depan dari sebuah materi, tidak hanya itu selanjutnya dihafal sambil bernyanyi dengan nada tertentu, sehingga kegiatan menghafal pun lebih mudah dan menyenangkan bagi santri, hal demikianlah yang membuat mereka tidak cepat jenuh atau bosan dalam menghafal. Metode tersebut juga bisa diterapkan untuk semua usia, baik anak-anak maupun yang sudah dewasa, karena di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo ini terdiri dari santri yang masih tingkat dasar atau MI, MTs sampai santri MA, SMA bahkan ada beberapa santri Pondok Pesantren Putra yang sudah kuliah”

Ustaz 2 menambahkan bahwa teknis menghafal di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang, *pertama* para santri dibentuk kelompok hafalan, setiap kelompok terdiri tidak kurang dari 10 anak kemudian didampingi oleh Ustaz yang masih menempuh pendidikan di bangku kuliah atau Strata 1 dan wakil Ustaz dari kalangan santri yang dianggap mempunyai kompetensi dan kredibilitas. *Kedua*, santri diberi kertas kata kunci materi untuk dihafalkan, kemudian *ketiga*, waktu menghafal santri di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang yakni di pagi dan sore hari.

Metode kata kunci itu mudah, efektif dan efisien karena metode tersebut didesain dengan mengambil huruf, kata depan atau kalimat depan dari suatu materi, tidak hanya itu selanjutnya dihafal sambil bernyanyi dengan nada tertentu, sehingga kegiatan menghafal pun lebih mudah dan menyenangkan bagi para santri serta bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal sebuah materi. Metode tersebut juga bisa diterapkan untuk semua usia, baik anak-anak maupun yang sudah dewasa, karena di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang terdiri dari santri yang masih tingkat dasar atau MI, MTs sampai santri MA, SMA bahkan ada beberapa santri yang sudah tarbiyah atau kuliah.

Teknis menghafal di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang *pertama* para santri dibentuk kelompok hafalan, setiap kelompok terdiri tidak kurang dari 10 anak kemudian didampingi oleh Ustaz yang masih menempuh pendidikan di bangku kuliah atau Strata 1 dan wakil Ustaz dari kalangan santri yang dianggap mempunyai kompetensi dan kredibilitas. *Kedua* santri diberi kertas kata kunci materi untuk dihafalkan, kemudian *ketiga* waktu menghafal santri di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang yakni di pagi dan sore hari.

2. Pelaksanaan Metode Menghafal Melalui Kata Kunci

Selain mempermudah, metode tersebut juga dalam rangka upaya peningkatan kemampuan belajar santri utamanya dari segi hafalan, maka diterapkan hafalan dengan menghafalkan kata kunci. Kata kunci adalah lafadz atau kata pertama dari tiap tabel, paragraf, sekitar 5 baris, awal ayat, setiap topik atau sekitar 4 kata kunci diambilkan kuncinya kunci, kemudian kuncinya kata kunci dan kata kunci dihafalkan.

Hal di atas berdasarkan penjelasan dari Ustaz 3 selaku pengurus Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang sekaligus Pimpinan unit MTs Putra al Urwatul Wutsqo Jombang :

“Sebagaimana dalam konsep pendidikan ada istilah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu dalam upaya peningkatan kemampuan belajar santri utamanya dari segi hafalan, maka kami menerapkan hafalan dengan menghafalkan kata kunci. Kata kunci adalah lafadz atau kata pertama dari tiap tabel, paragraf, sekitar 5 baris, ayat, awal bacaan ayat. Setiap topik atau sekitar 4 kata kunci diambilkan kuncinya kunci, kemudian kuncinya kata kunci dan kata kunci dihafalkan. Kata kunci ini dibuatkan buku saku dengan tujuan agar mudah dibawa atau fleksibel sehingga santri dapat menghafalkan dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan apapun. Seorang guru yang akan mengajar harus membuat singkatan atau kata kunci, siswapun wajib menghafalkannya. Seorang siswa yang belajar harus mendapatkan hasil dan salah satu hasil dari belajar adalah hafalan, dengan hafal maka akan mendorong siswa untuk mengetahuinya selanjutnya mampu untuk mempraktikkannya. Cara menghafalkan kata kunci yaitu A 3X, B 3X, AB 3X, kemudian C 3X, D 3X, CD 3X lalu ABCD 3X, dimaksudkan dengan A yaitu baris pertama atau kata kunci pertama B kedua, C ketiga, D keempat dan sebagainya. Terkait menghafal ini mudah sehingga akan terkesan belajar itu mudah, cepat, menyenangkan”.

Dalam kegiatan belajar menghafal, setiap materi di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang selalu menggunakan metode kata kunci agar mudah dalam menghafalkannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz 4 : “Hampir mayoritas materi pondok UW dibuatkan kata kunci, mulai dari materi paket 1, paket 2, paket 3 dan sebagainya, saya contohkan materi 3 atau juz 30, untuk menghafal urutan surat dibuatkan kata kunci seperti ini :

*naas-falaq-ikhlas-lahab
nashr-kafirun-kaustar
ma'un-quraisy-fiil-humazah-ashr
takatsur-qari'ah- 'adiyat
zalzalah-bayyinah-qadar*

'alaq-tiin-insyirah-dhuha-lail
syams-balad-fajr-ghosyiyah-'ala
thariq-buruj-isyiqaq-muthaffifin
infithar-takwir-'abasa-nazi'at-naba.

Waktu malam hari sebelum tidur dinilai menjadi waktu yang efektif untuk menghafal. Hal ini disampaikan oleh Ustaz 5 : Waktu menghafal yang baik atau efektif yaitu malam hari sebelum tidur, karena diwaktu tersebut para santri dinilai bisa fokus ngaji diniyah sambil menghafal. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustaz 6 : “Waktu malam sebelum tidur merupakan waktu yang pas untuk digunakan sebagai hafalan, karena pada waktu tersebut keadaan tubuh sedang rileks atau santai sehingga jika dipakai untuk hafalan otak akan cepat menerima dan mudah menyimpan hafalan, dengan catatan jangan sampai menghafal sampai larut malam karena hal tersebut tidak baik untuk tubuh dan kesehatan”.

Selain itu sebelum shubuh dinilai juga sebagai salah satu waktu yang tepat untuk menghafal para santri. Sebagaimana penjelasan dari Ustaz 7 berikut : “Waktu terbaik untuk menghafal yakni sebelum shubuh. Karena saat bangun tidur kondisi tubuh khususnya otak masih dalam keadaan segar sehingga otak akan mudah menerima hafalan”.

Dengan diterapkannya metode kata kunci di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang para santri pun merasa terbantu dan dipermudah dalam menghafal materi. Sebagaimana yang diutarakan oleh santri 1 di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang :

“Bagi saya pribadi merasa terbantu dengan adanya metode tersebut, karena dengan diterapkan metode kata kunci maka secara tidak langsung mempermudah saya dan teman-teman yang lain dalam proses menghafalkan materi, selain mempermudah, simpel juga metode tersebut menyenangkan”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri 2 kelas 11 MA UW : “Saya merasa terbantu dengan adanya metode kata kunci, karena memudahkan untuk menghafal, contohnya *tafsir-pen-nu bi-ke-se-ri*. Penting disitu disingkat menjadi “*pen*” yang berarti tafsir amaly sangat penting”.

Kata kunci adalah lafadz atau kata pertama dari tiap tabel, paragraf, sekitar 5 baris, ayat, awal bacaan ayat. Setiap topik atau sekitar 4 kata kunci diambilkan kuncinya kunci,

kemudian kuncinya kata kunci dan kata kunci dihafalkan . Kata kunci ini dibuatkan buku saku dengan tujuan agar mudah dibawa atau fleksibel sehingga santri dapat menghafalkan dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan apapun. Terkait menghafal ini sangat mudah sehingga akan terkesan bahwa belajar itu mudah, cepat, dan menyenangkan.

Beberapa statement di atas sesuai dengan teori tentang metode kata kunci dari beberapa tokoh, yang pertama dari Ervin Sujanto menyatakan bahwa kata kunci adalah metode menghafal dengan cara mengambil huruf depan dari materi yang ingin dihafal. Kemudian huruf depan ini digabungkan dan dibuat suatu singkatan atau cerita yang lucu atau unik. Selain Ervin Sujanto, hal di atas juga sejalan dengan pendapat dari Matroji (2004) menyatakan bahwa metode kata kunci dapat digunakan dengan mengingat kata inti dari informasi yang akan diingat.

Prapti Hartiningsih juga mengungkapkan hal yang senada bahwasannya kata kunci adalah sebuah metode yang berguna untuk mengingat kalimat yang panjang, terlebih dahulu harus mencari kata kunci atau kata pokok yang dianggap penting dan mampu mengingatkan pada kalimat yang dimaksud. Kelebihan metode kata kunci yaitu Dihafal sambil bernyanyi, Mudah dan menyenangkan, Dibuatkan kata kunci yang unik, Dibuatkan buku saku.

3. Evaluasi Metode Menghafal Melalui Kata Kunci

Untuk mengetahui sejauh mana hafalan santri maka diadakan sebuah evaluasi, kegiatan evaluasi biasanya dilakukan setelah pembelajaran hafalan di pagi dan sore hari. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Ustaz 4 sebagai berikut :

“Menghafal atau hafalan merupakan salah satu tugas santri, sedangkan untuk mengetahui tingkat hafalan santri sejauh mana apa sudah sesuai dengan target ataukah belum biasanya kami melakukan evaluasi kegiatan hafalan, evaluasi sendiri dilakukan pada saat pembelajaran hafalan pagi hari dan sore hari tepatnya sebelum kegiatan akan diakhiri, adapun langkah-langkahnya berupa Ustaz mengetes hafalan santrinya dengan menyuruh membunyikan materi yang sudah dihafalkan baik hari itu maupun hafalan yang sebelum-sebelumnya dengan tujuan agar mereka tidak lupa dengan materi sebelumnya”.

Ustaz 4 menambahkan bahwasannya evaluasi juga dilakukan dengan ulangan Qur’any an setiap seminggu sekali, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana santri hafal materi serta memahaminya, baik dalam segi menghafal kata kunci, kepanjangan kata

kunci, dan tentang isi materi dari kata kunci tersebut. Teknisnya berupa tes tulis oleh Ustaz kepada santri-santri nya per kelas masing-masing.

Evaluasi dilakukan dengan ulangan Qur'any an setiap seminggu sekali, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana santri hafal materi serta memahaminya, baik dalam segi menghafal kata kunci, kepanjangan kata kunci, dan tentang isi materi dari kata kunci tersebut. Teknisnya berupa tes tulis oleh Ustaz kepada santri-santri nya per kelas masing-masing.

Menurut Ustaz 9 waktu menghafal yang baik atau efektif yaitu malam hari sebelum tidur, karena diwaktu tersebut para santri dinilai bisa fokus ngaji diniyah sambil menghafal. Ustaz 6 juga berpendapat bahwasannya waktu malam sebelum tidur merupakan waktu yang pas untuk digunakan sebagai hafalan, karena pada waktu tersebut keadaan tubuh sedang rileks atau santai sehingga jika dipakai untuk hafalan otak akan cepat menerima dan mudah menyimpan hafalan, dengan catatan jangan sampai menghafal sampai larut malam karena hal tersebut tidak baik untuk tubuh dan kesehatan dan justru bisa mengganggu kegiatan menghafal.

Hal di atas sejalan dengan Aji indianto (2017) bahwasannya waktu malam adalah paling efektif untuk menghafal, dan disarankan menghafal pelajaran atau belajar sebelum makan malam dan beberapa jam sesudahnya. Pada waktu tersebut proses belajar akan lebih cepat sehingga tidak perlu belajar hingga larut malam. Jadi, seseorang dapat menggunakan waktu malam hari untuk menghafal sebelum beranjak istirahat atau tidur.

Sedangkan menurut Ustaz 7 waktu terbaik untuk menghafal yakni sepertiga malam akhir atau sebelum shubuh. Karena saat bangun tidur kondisi tubuh khususnya otak masih dalam keadaan segar sehingga otak akan mudah menerima hafalan. Ustaz 1 juga berpendapat bahwa sepertiga malam yang akhir atau sebelum shubuh merupakan waktu yang ideal untuk menghafal, karena secara logika dan medis saat pertama kali bangun pikiran masih dalam keadaan kosong dan fresh atau segar, jadi apabila waktu tersebut digunakan untuk menghafal *Insyah Allah* hafalannya akan cepat masuk ke dalam otak serta bisa membuat hafalannya kuat.

Statement di atas sesuai dengan teori dari Aji Indianto (2017) bahwasannya pada pagi hari, pikiran masih *fresh* dan suasana tenang dengan udara segar, sehingga dapat mendukung untuk kegiatan menghafal, selain itu juga lebih mudah menangkap materi.

Waktu pagi sangat ampuh dalam menyerap dan mengingat segala informasi. Selain itu, hormon kortison yang berfungsi meningkatkan semangat mencapai puncak pada pagi hari. Waktu menghafal yang paling pas sebenarnya pada saat badan masih segar. Memang tidak semua orang mempunyai waktu yang sama, biasanya pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk berkonsentrasi secara penuh. Menghafal pada pagi hari lebih baik dari pada waktu malam hari sebelum tidur. Sebab pada waktu malam hari organ tubuh manusia perlu diistirahatkan agar dapat kembali bekerja secara maksimal. Artinya, pada pagi hari keadaan organ telah siap, pada saat inilah lebih baik memanfaatkannya untuk kegiatan menghafal.

Di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang mayoritas materinya pun menggunakan metode kata kunci, dengan diterapkannya metode tersebut santri-santri pun merasa terbantu dan dipermudah hafalannya, metode tersebut juga dinilai simpel dan menyenangkan.

E. Kesimpulan

Kegiatan menghafal di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang menggunakan metode kata kunci. Teknis menghafal di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang *pertama* para santri dibentuk kelompok hafalan, setiap kelompok terdiri tidak kurang dari 10 anak kemudian didampingi oleh Ustaz yang masih menempuh pendidikan di bangku kuliah atau *Strata 1* dan wakil Ustaz dari kalangan santri yang dianggap mempunyai kompetensi dan kredibilitas. *Kedua* santri diberi kertas kata kunci materi untuk dihafalkan, kemudian *ketiga* waktu menghafal santri di Pondok Pesantren Putra al Urwatul Wutsqo Jombang yakni diwaktu pagi dan waktu sore hari.

Kata kunci adalah lafadz atau kata pertama dari tiap tabel, paragraf, sekitar 5 baris, ayat, awal bacaan ayat. Setiap topik atau sekitar 4 kata kunci diambilkan kuncinya kunci. Kata kunci ini dibuatkan buku saku dengan tujuan agar mudah dibawa atau fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartiningsih, P. (2011). *Super Brain Memory*. Yogyakarta: Citra Media.
- Hasan, M. (2020). *Implikasi Kejenuhan (Burnout) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Diwék Jombang*. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 105-116.
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2020). *Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi*. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15-28.
- Indianto, A. (2017). *Tangkas Menghafal Pelajaram & Mempertajam Ingatan*. Yogyakarta: Saufa.
- Iskandar. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Kartikasari, F. (2008). *Ingin Cum Laude Harus Smart*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nggermanto, A. (2005). *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Rahmawati Yeni Tri Nur dan Suheri. (2019) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. *Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman Vol.No.6, Issue No.1,*
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, E. (2011). *Sukses Belajar dan Mengajar dengan Teknik Memori*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sujanto, E. (2011). *Sukses Belajar dan Mengajar dengan Teknik Memori*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Suwandaru, Agung. dkk. (2018). *Model Pendidikan Kemandirian Pribadi Santri Melalui Konsep Amal Shaleh*, The 3rd Annual International Conference on Islamic Education.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2013). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yakin, M. Nurul Ahmad Musakki, Ahmad Rizal Zainullah dan Suheri. (2018): *Hubungan IQ dengan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso*. *Jurnal Islamic Akademika Vol 5 No 2*.